

KAWASAN EDUWISATA PERTERNAKAN DOMBA DI DESA PITROSARI

KARTIKA VALENTINA,* EDWARD ENDRIANTO PANDELAKI, SATRIYA WAHYU
 Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia
 *kartikavalentina@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Pitrosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonoboyo yang terletak pada ketinggian 1.032 mdpl dan memiliki luas daerah sebesar 478 ha yang terdiri atas 87 ha lahan sawah dan 391 ha lahan non sawah yang digunakan untuk bangunan, ladang, perkebunan dan hutan milik rakyat maupun milik negara. Luasnya lahan sawah di desa ini dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dengan mengembangkan dan budidaya tanaman pangan (padi, ketela, dan jagung), sayuran (sawi, kubis, dan cabai), serta tanaman perkebunan (kopi, kakao, cengeh, dan tembakau). Pengembangan dalam kegiatan peternakan juga dilakukan di desa ini, dimana ternak yang dipelihara meliputi, sapi, kambing, domba, ayam, dan itik dimana domba merupakan komoditas utama ternak di Desa Pitrosari. Bidang peternakan dan pertanian tersebut merupakan potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dengan adanya potensi di Desa Pitrosari Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung berupa peternakan dan pertanian pihak pemerintah Desa memiliki inisiatif untuk berkerjasama dengan Universitas Diponegoro dalam hal Perancangan Masterplan Eduwisata Peternakan dan Pertanian Desa Pitrosari melalui KKN Tematik Undip 2020 yang di bimbing oleh dosen Jurusan Peternakan Ir. Daud Samsudewa, M. Si., Ph.D., IPM. Gagasan ide eduwisata dan pembuatan masterplan terkait peternakan dan pertanian sendiri ada pertama kali untuk wilayah Kabupaten Temanggung di Desa Pitrosari. Maka dalam rangka melanjutkan dan mendukung rencana program dari Desa Pitrosari, disusun Tugas Akhir yang terfokus dalam perancangan kawasan arsitektur dengan komoditas utama domba dengan judul "Kawasan Eduwisata Peternakan Domba di Desa Pitrosari Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung dengan Pendekatan Arsitektur Hijau"

Wisata Edukasi/ Eduwisata merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan bertujuan untuk mendapatkan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang ditemuinya. Mengambil jenis wisata edukasi Agrobisnis yang berbasis peternakan menyesuaikan dengan potensi lokal utama yang ada di Desa Pitrosari berupa Domba. Kawasan Eduwisata dirancang memiliki sentra peternakan dan tempat pengolahan susu sebagai fasilitas utama yang ada. Dilengkapi dengan Pujasera, Pusat Oleh-oleh, dan Glamping ground sebagai fasilitas pendukung. Kawasan Eduwisata dirancang memiliki fokus utama wisata edukasi mengenai ternak domba dan juga pengolahan susunya.

KAJIAN PERENCANAAN

Lokasi Tapak

Area Sawah dan Hutan, Pitrosari, Wonoboyo, Kabupaten Temanggung.

Deskripsi Tapak

Tapak memiliki luas sekitar 18.848 m² dengan KDB 30 % dan RTH 60%. Hal tersebut berarti bahwa lahan yang dapat terbangun 5.545 m² dan lahan untuk ruang terbuka hijau 11.308 m². GSB pada jalan lokal dengan fungsi bangunan adalah sebesar 2,5 meter dengan KLB 1.8. Berbatasan dengan:



Batas Utara : Lahan Pertanian



Batas Timur : Lahan Pertanian

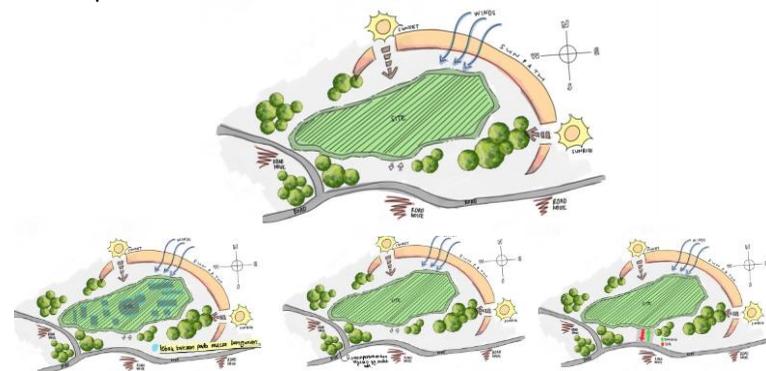


Batas Selatan : Jalan Utama



Batas Barat : Permukiman Warga

Analisis Tapak



Orientasi Matahari, Tapak menghadap kearah jalan di sisi selatan. Respon bukaan pada bangunan dibuat menghadap utara dan selatan, untuk menghadapi iklim tropis di Indonesia sehingga dapat meminimalisir panas pada bangunan.

Vegetasi, terdapat banyak vegetasi di sekitar tapak Respon Mempertahankan dan menambah vegetasi berupa pohon2 rindang pada tapak agar munculkan rindang dan sejuk pada bangunan

Aksesibilitas, Jalan utama merupakan jalur 2 arah sebagai akses utama keluar masuk tapak Respon Meletakkan jalur masuk dan keluar yang berbeda agar sirkulasi nya lancar dan dapat menghindari kemacetan.



Arah Angin, Angin menuju ke barat daya. Respon Membuat bukaan pada bagian barat daya sehingga angin bergerak memasuki bangunan.



Kebisingan, Sumber utama kebisingan berasal dari jalan utama. Respon membuat bangunan menjauhi sumber kebisingan dan menambahkan vegetasi untuk meredam bunyi.



View, Memiliki view sekitar berupa pegunungan dan perbukitan yang indah. Respon Membuat massa bangunan yang tidak terlalu tinggi dan berjarak satu sama lainnya agar view pemandangan sekitar dapat dinikmati secara keseluruhan di setiap bangunan.

KESIMPULAN

Perancangan Kawasan Eduwisata Peternakan Domba menerapkan Konsep Arsitektur Hijau dan arsitektur modern. Konsep ini menyesuaikan dengan keadaan kondisi lingkungan sekitar Kawasan Eduwisata Peternakan Domba. Perancangan Kawasan dirancang secara fungsional dan memiliki alur serta zona yang terstruktur, memudahkan pengunjung dalam mengenali dan beraktivitas di dalam kawasan Eduwisata Peternakan Domba di Desa Pitrosari Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung.

DAFTAR REFERENSI

Fatimah, S., Sifeni, & K. (2014). Persepsi Pengunjung Tentang Fasilitas Wisata di Obyek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Journal Home Economic and Tourism, 7 (3).
 Suretno. D. N., dan E. Basri. 2008. Tata Laksana Perkandangan Ternak Kambing di Dua Lokasi Prima Tani Provinsi Lampung. BalaiPengkajian Teknologi Pertanian. Lampung.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep - Arsitektur Hijau



Kerusakan Alam menjadi salah satu bencana besar bagi dunia, tidak terkecuali seperti pemanasan global, pembangunan limbah, polusi, dsb. Berdasarkan permasalahan ini harus ada solusi dalam mendirikan bangunan dengan mengurangi kontribusi bangunan dalam perusakan lingkungan. salah satu cara adalah mendirikan sebuah kawasan yang menerapkan konsep Arsitektur Hijau. Tujuan dari penerapan konsep ini agar dapat mengurangi dampak negatif keseluruhan lingkungan binaan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan alam.

Skenario desain



- Efisien menggunakan energi, air, dan sumber daya lainnya. Dirancang dengan biaya lebih sedikit untuk mengoperasikan dan memiliki kinerja energi yang sangat baik.
- Melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas
- Mengurangi sampah, polusi dan degradasi lingkungan
- Bangunan alami, yang biasanya pada skala yang lebih kecil dan cenderung untuk fokus pada penggunaan bahan-bahan alami yang tersedia secara lokal.
- Mengurangi dampak lingkungan

Wisata Edukasi yang memfasilitasi berbagai kegiatan di dalam satu kawasan. Menyelaraskan 3 unsur yaitu bangunan, lingkungan, dan manusia menghasilkan kawasan yang dapat berkelanjutan. Konsep ini menjadikan pengguna merasa nyaman berada dalam kawasan edukasi baik secara fisik maupun mental sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kawasan ini dapat berjalan.

Konsep kawasan

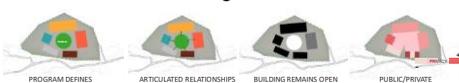


Zoning program



Konsep desain kawasan menggunakan pola terpusat, yaitu sirkulasi terpusat. Sirkulasi masuk berasal dari titik tengah ke semua arah, hal ini bertujuan untuk mempermudah akses bagi pengguna. Penerapan konsep ini juga bermanfaat dalam memperlihatkan keseluruhan bangunan yang ada di kawasan eduwisata.

Program



Gubahan Massa Kawasan



Zoning



PENERAPAN PADA DESAIN

Arsitektur Modern – Kawasan Eduwisata Peternakan domba menerapkan gaya karakteristik serupa pada setiap bangunan yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan meminimalisir penggunaan ornamen. Arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain dengan menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi) Arsitektur modern timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung untuk sesuatu yang ekonomis.

